

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Entrepreneurship education atau pendidikan kewirausahaan telah menjadi hal yang paling penting untuk orang-orang yang memiliki keinginan untuk mengejar karir di bidang bisnis. Pendidikan Menengah Kejuruan digunakan sebagai istilah komprehensif yang mengacu pada aspek-aspek proses pendidikan yang tidak hanya melibatkan pendidikan umum, tetapi juga melibatkan pembelajaran tentang teknologi dan ilmu terkait, keterampilan praktis, sikap, dan pengetahuan yang berkaitan dengan sektor kehidupan ekonomi dan sosial (Gamede & Uleanya, 2017). Minat akademik dalam kewirausahaan didasarkan pada bukti tentang kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan jaringan sosial-produktif, dinamika inovasi proses, dan penciptaan lapangan kerja baru (Kantis, *et al.* 2002).

Pada Sekolah Menengah Kejuruan, *entrepreneurship* merupakan salah satu mata pelajaran yang disebut dengan kewirausahaan. Pada era persaingan global yang melanda dunia saat ini, eksistensi mata pelajaran ini menjadi sangat penting. Tujuan umum pembelajaran *entrepreneurship* di SMK adalah untuk membekali siswa agar mampu hidup mandiri dan dapat menciptakan pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan. Di samping itu, untuk membekali siswa agar mampu mengelola usaha mandiri tidak hanya dibutuhkan penguasaan terhadap pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan keterampilan wirausaha yang memadai. Mata pelajaran *entrepreneurship* disajikan di SMK dengan maksud agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola usaha mandiri dengan manajemen bisnis yang profesional (Sudarmiati, 2009).

Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) adalah program pelatihan yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian dalam rangka mewujudkan regenerasi petani yang dirancang untuk penyadaran, penumbuhan, pengembangan, dan pemandirian minat, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan generasi muda di bidang pertanian. Program pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan peluang bisnis bagi lulusan sehingga mampu menjadi *job-creator* di sektor pertanian (agribisnis), dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan kapasitas lembaga penyelenggara pendidikan pertanian sebagai *centre of*

agripreneur development berbasis inovasi agribisnis (BPPSDMP, 2018). SMK PP Negeri Lembang adalah salah satu sekolah yang mengikuti program PWMP.

Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Petanian di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Lembang sudah berjalan sejak tahun 2016. Program ini berlaku untuk siswa/siswi jurusan ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura) dan APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian) di SMK PP Negeri Lembang. Siswa/siswi yang mengikuti program ini akan diberikan pelatihan dan modal usaha yang diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha dan menghasilkan bisnis yang berkelanjutan. Rangkaian program PWMP ini berlangsung selama tiga tahun dan telah menghasilkan satu angkatan lulusan program PWMP dari SMK PP Negeri Lembang.

Proses PWMP merupakan suatu program yang dijalankan oleh BPPSDMP (Badan Penyuluhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian) di bawah Kementerian Pertanian. Setiap program yang dijalankan membutuhkan evaluasi, terutama terhadap program yang dijalankan dalam jangka panjang. Evaluasi suatu program juga dapat memberikan manfaat yang besar bagi pelaksanaan program. Salah satunya adalah dengan dilaksanakannya evaluasi, dapat diketahui keberhasilan program sehingga bisa dijadikan acuan untuk perbaikan pelaksanaan program ke depannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis melakukan evaluasi terhadap program PWMP yang dilaksanakan oleh SMK PP Negeri Lembang.

Hasil program yang telah dicapai agar dapat sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Melalui evaluasi inilah informasi-informasi dari program pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dilihat. Sehingga dapat diketahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Utomo & Tehupeiory, 2016). Selama keberjalanannya, program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian ini belum diketahui keberhasilannya. Oleh karena itu dibutuhkannya evaluasi program untuk mengetahui keberhasilan dari program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian ini.

Terdapat berbagai macam model yang sering dipakai dalam mengevaluasi suatu program. Contohnya adalah model Kirkpatrick, model CIPP, model Provus, model Stake, dan masih banyak model lainnya (Isnain, 2016). Dalam penelitian ini

model yang digunakan adalah model evaluasi Kirkpatrick. Menurut Kirkpatrick & Kirkpatrick (2006) tujuan penting model evaluasi Kirkpatrick adalah untuk mengetahui hasil keberhasilan dari suatu program pelatihan.

Menurut penelitian Addin (2016) mengenai evaluasi program menggunakan model Kirkpatrick, hasil penelitian menjelaskan bahwa model evaluasi Kirkpatrick pada level 1 untuk mengukur reaksi dan level 2 untuk mengukur pembelajaran sudah dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dari beberapa tahapan tersebut dapat dikatakan bahwa model Kirkpatrick dapat mengukur prosedur yang tersedia baik dalam bentuk petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis maupun kebijakan dari lembaga berkaitan. Selain itu juga evaluasi model Kirkpatrick level 3 dan level 4 pada penelitian Ma'rifah (2013) yang berfokus pada perilaku dan hasil program dapat mengukur tingkat keberhasilan program yang bersifat *goal-based evaluation*.

Berbeda dengan model *system-based evaluation* yang cakupannya berdasarkan keseluruhan program mulai dari aspek abstrak, proses, hingga *output* suatu program. *Goal-based evaluation* berfokus pada keberhasilan *outcome* suatu program. Model *goal-based evaluation* berkaitan dengan pencapaian seluruh tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pengumpulan dan analisis biasanya ditujukan pada pengukuran hasil dan tingkat pencapaian dengan mengacu pada tujuan dan standar tertentu yang telah dipahami. Model *goal-based evaluation* memiliki tiga aspek utama, yaitu produk, keuntungan, dan *outcome* yang mencakup tujuan dari suatu program (Ossealaer & Janiszewski, 2012).

Model evaluasi Kirkpatrick merupakan model evaluasi pelatihan yang memiliki kelebihan karena sifatnya yang menyeluruh. Menyeluruh dalam artian model evaluasi ini mampu menjangkau semua aspek *goal-based evaluation* dari suatu program pelatihan seperti produk, keuntungan, dan *outcome* yang mencakup tujuan dari suatu program. Selain itu juga, model evaluasi Kirkpatrick bersifat sederhana karena model ini memiliki alur logika yang sederhana dan mudah dipahami serta kategorisasi yang jelas dan tidak berbelit-belit. Kelebihan lainnya yaitu model evaluasi Kirkpatrick dapat diterapkan dalam berbagai macam jenis pelatihan dengan berbagai macam situasi (Ma'rifah, 2013). Dalam model Kirkpatrick, evaluasi dilakukan melalui empat level, yaitu level 1 (*reaction*), level 2 (*learning*), level 3 (*behavior*), dan level 4 (*result*).

Penelitian ini dibatasi pada evaluasi program terhadap pihak sekolah yaitu SMK PP Negeri Lembang. Hasil evaluasi yang didapat dari penelitian ini mengarah kepada SMK PP Negeri Lembang sebagai tim pelaksana SMK-PP. Selain itu juga, model evaluasi *goal-based* yang dipilih memberikan batasan penelitian ini bahwa evaluasi dilakukan pada hasil atau *outcome* yang terbentuk dari program.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Lembang ditinjau dari model evaluasi Kirkpatrick level 1 (*reaction*)?
2. Bagaimana hasil evaluasi program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Lembang ditinjau dari model evaluasi Kirkpatrick level 2 (*learning*)?
3. Bagaimana hasil evaluasi program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Lembang ditinjau dari model evaluasi Kirkpatrick level 3 (*behavior*)?
4. Bagaimana hasil evaluasi program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Lembang ditinjau dari model evaluasi Kirkpatrick level 4 (*result*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil evaluasi program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Lembang ditinjau dari model evaluasi Kirkpatrick level 1 (*reaction*).
2. Mengetahui hasil evaluasi program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Lembang ditinjau dari model evaluasi Kirkpatrick level 2 (*learning*).

3. Mengetahui hasil evaluasi program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Lembang ditinjau dari model evaluasi Kirkpatrick level 3 (*behaviour*).
4. Mengetahui hasil evaluasi program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Lembang ditinjau dari model evaluasi Kirkpatrick level 4 (*result*).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi alternatif acuan dalam evaluasi program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian.
 - b. Menjadi bahan penyusunan kebijakan dalam evaluasi program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian.
 - c. Menjadi bahan evaluasi program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang evaluasi program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian.
 - b. Memberikan kontribusi bagi para pendidik dalam evaluasi program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bab, masing-masing bab dibahas dalam beberapa sub bab yang saling berkaitan dengan yang lain. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan: Pada bab ini berisi mengenai pemaparan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka: Pada bab ini berisi mengenai teori yang akan digunakan peneliti untuk mendasari dan menguatkan hasil dari temuan peneliti.
3. BAB III Metodologi Penelitian: Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, objek penelitian, sampel penelitian, instrumentasi dan teknik pengumpulan data, dan teknik data analisis.